

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra lahir tidak berada dalam kekosongan budaya tetapi pasti muncul pada masyarakat yang telah memiliki tradisi, adat istiadat, konvensi, keyakinan, pandangan hidup, cara hidup, cara berpikir, pandangan tentang estetika yang dapat dikategorikan sebagai wujud kebudayaan. Sastra dapat dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan sosial budaya masyarakat yang melahirkannya. Sastra yang lahir dalam sebuah masyarakat terdapat hal yang mencerminkan keadaan kehidupan sosial budaya pada masyarakat itu. Karya sastra mencerminkan kehidupan masyarakat yang secara tidak dihindari dipersiapkan oleh keadaan masyarakat dan kekuatan pada zaman-zaman (Nurgiyantoro, 1995: 3).

Antara kebudayaan dan masyarakat merupakan dua komponen yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lain dan sebagai penentu ada atau tidaknya dua komponen masyarakat dan manusia. Kedua komponen itu harus ada secara bersamaan dalam kehidupan. Kebudayaan yang merupakan produk warisan orang-orang terdahulu sangat berperan penting untuk manusia dalam menjalani kehidupan sosial. Salah satu produk budaya dapat berupa karya sastra.

Kehadiran karya sastra tidak hanya sebagai pelengkap kebudayaan yang menjadi suatu ciri khas bagi masyarakat di sekitarnya. Karya sastra yang dikemas dengan kreativitas pengarangnya menggunakan bahasa sebagai mediumnya akan menghasilkan nilai seni dan keindahan. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra

adalah karya seni karya sastra dan karya seni merupakan bagian dari budaya (Isnanda, 2018: 500).

Sastra rakyat adalah sastra yang hidup di kalangan rakyat. Semua lapisan masyarakat mengenal karya sastra itu. Sastra rakyat milik masyarakat, bukan milik seseorang. Sastra rakyat berkembang secara turun-temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Itulah sebabnya sastra rakyat itu disebut dengan istilah sastra tradisional.

Sastra rakyat biasanya disampaikan secara lisan dengan cara didendangkan atau dinyanyikan oleh tukang cerita dan orang yang hafal karya sastra rakyat itu. Pada mulanya sastra rakyat tersebar secara lisan. Pada waktu sudah mengenal tulisan, orang mulai menuliskan karya sastra rakyat itu.

Karya sastra rakyat yang sudah dituliskan pada kertas, daun lontar, dan bahan lainnya disebut naskah. Sastra rakyat terdiri atas puisi dan prosa. Sastra rakyat yang tergolong puisi di antaranya ialah peribahasa, teka-teki, pantun, dan mantra. Sastra rakyat yang prosa disebut juga dengan cerita rakyat (*folk narratives*). Berdasarkan isinya cerita rakyat terdiri atas dongeng, legenda, dan mite (Djamaris, 2001: 1).

Dongeng muncul pertama kali pada zaman sastra Purba di Indonesia maka pada mulanya tergolong sastra oral atau sastra lisan, disampaikan dari mulut ke mulut. Dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran. Dongeng termasuk kedalam folklor, karena folklor juga ilmu yang menjelaskan tentang

kebudayaan yang berada pada masyarakat seperti ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain (Cahaya, 2015: 106).

Lebai Malang merupakan cerpen karya Raja Haji Yahya, cerita ini merupakan salah satu bentuk Sastra Melayu. Dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1908. Namun di buku Cerita Nusantara disebutkan bahwa cerita *Lebai Malang* ini berasal dari Sumatera Barat. *Lebai Malang* adalah cerita tentang ketidakberuntungan seorang tokoh bernama *Lebai* yang mendapat dua undangan dari kedua kampung yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Namun, akibat terlalu banyak pertimbangan yang ia dapat bukan keuntungan hanya rugi saja. Karena kecerobohan dan sifat serakah yang ia miliki ia bernasib malang. Oleh sebab itu ia dijuluki *Si Lebai Malang*.

Cerita dongeng *Lebai Malang* yang peneliti kaji ini dimuat dalam beberapa sumber diantaranya yaitu Manuscript yang berjudul *Struktur Karya dan Nilai Budaya dalam Hikayat Pak Belalang dan Lebai Malang, Hikayat Abunawas, dan Hikayat Mahsyud Hak*. Lirik lagu minang lamo yang berjudul *Labai Malang*, Buku 101 Cerita Nusantara *Si Lebai Malang*, Buku Dongeng Pengantar Tidur Cerita dari Sumatera Barat *Pak Lebai yang Malang*, Buku Cerita Rakyat Nusantara *Si Lebai Malang*, dan Buku Aktivitas Cerita Rakyat Sumatra Barat *Kisah Pak Lebai*. Animasi di *YouTube* yang berjudul BMR kelas 3_ cerita *Lebai Malang*, *Kisah Pak Lebai Malang*, Cerita Rakyat *Lebai Malang*, dan cerita *Syekh Angku Labay Syukur*. Dongeng *Lebai Malang* ini sebelumnya sudah pernah dikaji dan diteliti dari berbagai teori dan pendekatan. Namun sejauh penelusuran peneliti dongeng ini

belum pernah dikaji menggunakan kajian sastra bandingan menggunakan teori struktural.

Fenomena yang terjadi dalam dongeng *Lebai Malang* mengandung banyak makna. Untuk mengungkapkan makna tersebut perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan struktural. Hal ini memperkuat alasan peneliti untuk menjadikan dongeng *Lebai Malang* sebagai kajian dalam penelitian ini.

Alasan peneliti memilih objek penelitian ini ialah karena terdapat hal menarik dalam cerita *Lebai Malang* yang diceritakan mulai dari lisan, media cetak sampai animasi di *Youtube*. Terdapat persamaan dan perbedaan dari cerita ini sehingga relevan untuk diteliti dalam dunia pendidikan khususnya anak-anak yang dikaji menggunakan sastra banding dengan teori struktural.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana struktur dongeng *Lebai Malang*?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan dongeng *Lebai Malang* dari berbagai sumber?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut ini.

1. Menjelaskan struktur dongeng *Lebai Malang*
2. Menjelaskan apa saja persamaan dan perbedaan dongeng *Lebai Malang* dari berbagai sumber

1.4 Landasan Teori

Sastra bandingan merupakan penelitian sastra di luar batas sebuah negara serta penelitian tentang hubungan di sastra dengan bidang ilmu dan kepercayaan yang lain, seperti seni, filsafat, sejarah, sosial, sains, dan agama. Dapat disimpulkan bahwa sastra bandingan merupakan kegiatan membandingkan sastra sebuah negara dengan sastra negara lain, membandingkan sastra dengan bidang lain sebagai keseluruhan ungkapan kehidupan (Endaswara, 2011: 9).

Sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri. Sastra bandingan juga menghubungkan antara sastra dengan ilmu kepercayaan yang lain berupa seni, filsafat, sejarah, dan sains sosial. (Maelasari, 2018: 13).

Strukturalisme merupakan pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang bersangkutan. Dan dapat dipandang sebagai cara berpikir tentang dunia yang lebih merupakan susunan hubungan daripada susunan benda. Strukturalisme memberikan perhatian terhadap kajian unsur-unsur teks kesastraan yang memiliki unsur berbeda dan tidak ada satu pun teks yang sama persis. Analisis struktural dalam hal ini fiksi, mesti fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya (Nurgiyantoro, 2019: 59-60).

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya

sastra. Unsur-unsur tersebut seperti, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2019: 30).

Menurut Nurgiyantoro (2019: 247) Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan (*characterization*) merupakan pengahadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata serta tindakannya.

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai *lands tumpu*, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2019: 302).

Menurut Nugiyantoro (2019: 314) unsur latar terbagi 3 yang terdiri dari unsur pokok seperti tempat, waktu, dan sosial budaya. Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2019: 314-322).

Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dengan seksama yang menggerakkan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Alur juga merupakan struktur penyusun kejadian-kejadian dalam cerita yang disusun secara

logis (Lauma, 2017: 5).

Tema (*theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis yang menyangkut persamaan atau perbedaan. Tema menjadi dasar pengembang keseluruhan cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak (Nurgiyantoro, 2019: 114-116).

Menurut Teeuw (1984: 106) analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, mendetail dalam mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Jadi, teori struktural digunakan untuk memaparkan unsur-unsur yang membangun dalam suatu karya, dalam penelitian ini akan memaparkan tentang unsur-unsur intrinsik dan perbandingan yang terdapat dalam dongeng *Lebai Malang*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan sangat perlu digunakan sebelum penelitian, guna melakukan tinjauan kepustakaan untuk melihat kaitan sumber data dan beberapa hasil penelitian agar tidak terjadi kesalahan dan pengulangan sebuah penelitian. Sejauh penelusuran penulis, penelitian tentang dongeng *Lebai Malang* dengan kajian bandingan menggunakan teori struktural belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Akan tetapi, ada beberapa tulisan dan hasil penelitian yang dapat membantu dalam proses penelitian ini.

Pheni Cahya (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Jiwa Sosial Anak Melalui Karya Sastra Berupa Dongeng”. Hasil penelitian ini

menjelaskan penekanan pada sastra anak khususnya dongeng, serta nilai sosial pada anak. Dengan kontribusi sastra bagi pembaca dan pendengar yang masih anak-anak dapat membentuk berbagai pengalaman.

Muhammad Safuan Bin Ismail (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Cerita Jenaka Melayu suatu manifestasi watak dan perwatakan positif”. Hasil penelitian ini yaitu pengkajian cerita jenaka Melayu yang kewujudannya pada zaman tradisional dan mempunyai hubungan erat dengan realiti kehidupan masyarakat tradisional. Dan membahas watak dan perwatakan *Lebai Malang*.

Itriani (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Novel *Hidup Adalah Perjuangan*”. Hasil penelitian ini menjelaskan struktur novel *Hidup Adalah Perjuangan* dan melalui tokoh dalam novel ini pesan dan amanat dari pengarang dapat disampaikan kepada pembaca.

Penelitian yang penulis kaji mengenai dongeng *Lebai Malang* ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dijelaskan di atas, penelitian ini mengkaji tentang resepsi sastra terhadap dongeng *Lebai Malang*, berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, belum ada penelitian terdahulu yang menggunakan kajian resepsi sastra untuk meneliti objek yang sama dengan yang peneliti kaji, yaitu dongeng *Lebai Malang*. Namun, penelitian-penelitian lain baik itu objek ataupun teori yang sama bahkan ada yang berbeda pun sangat berguna sebagai bahan banding, referensi dan tambahan informasi bagi penelitian ini.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sastra banding dengan teori struktural yang digunakan untuk melihat persamaan dan perbandingan serta struktur pada dongeng *Lebai Malang*.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari berbagai sumber seperti manuskrip struktur karya dan Nilai Budaya dalam Hikayat Pak Belalang dan *Lebai Malang*, lirik lagu minang , buku yang berkaitan tentang dongeng *Lebai Malang*, animasi di *YouTube* dan cerita *Lebai Malang* versi minang. Untuk mendapatkan data tersebut dengan cara membaca cerita *Lebai Malang* tersebut dari berbagai sumber yang ada secara berulang-ulang, menandai bagian peristiwa yang penting, mencatat unsur-unsur struktur yang terkandung dalam bacaan dongeng *Lebai Malang* yang nantinya akan dikaji menggunakan sastra bandingan dengan teori struktural.

2. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Membaca dan memahami isi dalam dongeng *Lebai Malang* dari berbagai sumber yang ada seperti Manuskrip yang berjudul Struktur Karya dan Nilai Budaya dalam Hikayat Pak Belalang dan *Lebai Malang*, Hikayat Abunawas dan Hikayat Mahsyud Hak, karya Nikmah Sunardjo, Sulistiati dan Amir Mahmud yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta pada tahun 2000, lirik lagu minang lamo ciptaan Lily Syarief dan Masroel Mamudja pada tahun

2007 yang berjudul *Labai Malang*, buku Dongeng Pegantar Tidur Cerita dari Sumatera Barat karya Yudhistira Ikranegara yang berjudul *Pak Lebai* yang Malang yang diterbitkan oleh CV. Cahaya Agency di Surabaya, buku 101 Cerita Nusantara karya Nurul Ihsan yang diterbitkan oleh Transmedia Pustaka pada tahun 2012, buku Cerita Rakyat Nusantara karya Ki Panutur yang diterbitkan oleh Cahaya Agency pada tahun 2015, buku cerita rakyat Sumatra Barat yang berjudul Kisah *Pak Lebai* karya Novi Kurnia yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia di Jakarta pada tahun 2020, Animasi oleh channel *YouTube* Toodia TiVi dengan judul Cerita Rakyat *Lebai Malang* yang dibuat pada tanggal 25 April 2021, animasi oleh channel *YouTube* Manfaat 1970 dengan judul Kisah *Pak Lebai Malang* yang dibuat pada tanggal 15 Juli 2021, animasi oleh channel *YouTube* Pak Yunus dengan judul BMR kelas 3_ cerita *Lebai Malang* yang dibuat pada tanggal 10 November 2021, dan cerita *Lebai Malang* versi minang dengan judul Syekh *Angku Labay* Syukur yang dibuat pada tanggal 25 Juli 2022. Langkah yang kedua adalah mengumpulkan data seperti tema, tokoh, dan penokohan, latar, dan alur. Setelah data-data penelitian ini terkumpul maka selanjutnya akan dianalisis menggunakan teori struktural.

3. Teknik Penyajian Data

Hasil analisis penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu menjelaskan analisis struktur cerita dongeng *Lebai Malang* dari berbagai media mulai dari manuskrip *Lebai Malang*, lirik lagu minang lamo *Labai Malang*, buku-buku dongeng *Lebai Malang*, cerita *Lebai Malang* versi minang (*angku labay*) sampai animasi di *YouTube Lebai Malang*. Setelah itu mendeskripsikan dongeng *Lebai*

Malang menggunakan analisa perbandingan dari berbagai media dengan teori struktural.

1.7 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituliskan dalam empat bab yaitu sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika kepenulisan.

Bab II, yaitu mendeskripsikan analisis struktur dongeng *Lebai Malang*

Bab III, yaitu persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam dongeng “*Lebai Malang*”

Bab IV, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

